

## **Dugaan Pencucian Uang Rafael Alun, PPATK Blokir Pihak Yang Diduga Terlibat, KPK Fokus Mencari Pidana Korupsi**

TEMPO.CO, Jakarta - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyatakan telah mengetahui laporan mengenai adanya dugaan keterlibatan jaringan pencuci uang profesional dalam transaksi mantan pejabat Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, Rafael Alun Trisambodo. Deputi Pencegahan dan Monitoring KPK Pahala Nainggolan mengatakan pihaknya akan fokus terlebih dahulu mencari tindak pidana korupsi lebih dahulu. Meski begitu, Pahala mengatakan KPK tetap akan memperhatikan laporan yang dikeluarkan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi (PPATK) tersebut. Ia mengatakan KPK akan berkoordinasi dengan PPATK mengenai informasi tersebut. Belum, ini mau mencari pidana korupsi lebih dahulu baru ditambahkan dengan tindak pidana pencucian uang (TPPU). Ini KPK sedang fokus ke penerimaan gratifikasi atau suap, kata Pahala melalui pesan tertulis pada Ahad, 5 Maret 2023. Selain itu, Pahala mengatakan KPK tidak bisa menindak apabila TPPU yang dilakukan oleh Rafael bukan berasal dari tindak pidana korupsi atau suap dan gratifikasi. Sebab, kata dia, kewenangan KPK terbatas kepada penindakan tindak pidana korupsi serta suap dan gratifikasi. Ya tidak lah. TPPU hasil kejahatan yang dicuci. Kejahatannya bisa narkoba, judi, dan lain sebagainya. KPK mengurus kalo kejahatannya korupsi, dari situ TPPU bisa ditindak oleh KPK, ujar dia melalui pesan tertulis. Selanjutnya, PPATK sebut keterlibatan jasa pencucian uang profesional. Sebelumnya, PPATK menyebut ada dugaan Rafael Alun menggunakan jasa jaringan pencucian uang profesional dalam aktivitas transaksinya. Ketua PPATK, Ivan Yustiavandana, menyebut oleh sebab itu PPATK memblokir rekening seorang konsultan pajak dan beberapa pihak lain yang diduga ikut terlibat. "Kita mensinyalir adanya peran profesional money launderer yang selama ini berperan untuk RAT," ujar dia dalam keterangan pada Jum'at 3 Maret 2023. Meski begitu, Ivan enggan menjelaskan siapa saja pihak terkait yang diblokir, termasuk konsultan pajak tersebut. Ia juga belum menyebutkan berapa total nilai transaksi yang menjadi dugaan PPATK sebagai tindak pidana pencucian uang tersebut. "Signifikan, berkembang terus. Jumlahnya belum bisa disampaikan," ujar Ivan. Harta Rafael Alun disorot setelah kasus

putranya mencuat Harta kekayaan Rafael Alun Trisambodo menjadi sorotan publik setelah kasus penganiayaan yang dilakukan anaknya, Mario Dandy Satriyo, mencuat. Mario menganiaya seorang anak berusia 17 tahun berinisial D hingga mengalami koma. Mario saat ini telah mendekam di dalam tahanan Polres Jakarta Selatan. Mario disebut kerap memamerkan harga kekayaan orang tuanya di media sosial. Diantaranya adalah mobil Jeep Rubicon dan motor gede Harley Davidson. Belakangan, Rafael menyatakan bahwa Jeep dan Harley yang dipamerkan Mario itu bukan miliknya. Mobil Jeep Rubicon tersebut juga diketahui atas nama seorang office boy di unit Inafis (Indonesia Automatic Fingerprint Identification System) Polri. PPATK kemudian menyatakan telah menemukan transaksi tak wajar dalam rekening Rafael Alun. Temuan itu bahkan disebut sudah dilaporkan ke aparat penegak hukum sejak 2012. Berdasarkan dokumen Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) KPK, Rafael memiliki harta berjumlah Rp 56 miliar. Hartanya itu paling banyak berupa properti yang nilainya ditaksir mencapai Rp 51 miliar. KPK menilai jumlah harta yang dimiliki Rafael mencurigakan. Sebab, sebagai pejabat Eselon III di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak jumlah harta itu tidak sesuai dengan profil gajinya. KPK telah melakukan pemeriksaan terhadap Rafael Alun Trisambodo pada Rabu lalu, 1 Maret 2023. Dalam pemeriksaan itu, Rafael mengaku tak melaporkan sejumlah harta kekayaannya kepada KPK. Diantaranya adalah motor Harley Davidson yang disebut tidak memiliki surat menyurat secara legal atau bodong.